

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini kita bisa lihat pada dunia perbankan di negara kita, perbankan yang berlandaskan syariah muncul sebagai dinamika perkembangan bank konvensional. Memang di negara kita landasan hukum bank syariah masih lemah tentang landasan hukumnya. Hal tersebut jelas-jelas terpapar dalam UU No. 7 Tahun 1992, tetapi hal tersebut bukan sebagai halangan perkembangan bank syariah, namun tetap merupakan tonggak penting bagi keberadaan bank syariah di negara kita Indonesia.

UU No. 7 Tahun 1992 akhirnya tergerus akan kemajuan bank syariah yang semakin pesat. Oleh karena itu, pemerintah merevisi sehingga menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Dalam UU tersebut tertulis kedudukan bank syariah di Indonesia secara hukum mulai menjadi kuat.

Bahkan bukan hanya itu saja, di situ tertulis bahwa bank konvensional diperbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. Sejak saat itu mulailah bermunculan bank konvensional yang membuka unit-unit bank syariah.<sup>1</sup>

Pada intinya bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.<sup>2</sup>

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank didirikan pada tanggal 8 Januari 1972. Panin Dubai Syariah Bank telah beberapa kali melakukan

---

<sup>1</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), 6.

<sup>2</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 2.

perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja tanggal 8 Januari 1990 di Malang. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa pada tanggal 27 Maret 1997 di Surabaya. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam pada tanggal 3 Agustus 2009 di Jakarta. Selanjutnya, nama PT Bank Panin Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin Syariah dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka pada tanggal 19 Juni 2013 di Jakarta.

Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (PaninBank)

sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Panin Dubai Syariah Bank. Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.<sup>3</sup>

Tingkat kesehatan dari suatu bank sebagai lembaga perbankan merupakan salah satu hal penting dalam menilai stabilitas perekonomian di suatu negara, pengukuran tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal penting baik bagi pihak pemerintah, pihak bank sentral dan pihak bank yang diukur pencapaiannya. Beberapa cara untuk mengukur tingkat kesehatan didasarkan pada SKBI Nomor: 30/3/UPBB tanggal 30 April 1997 perihal

---

<sup>3</sup> “Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2017” <https://www.paninbanksyariah.co.id>, diunduh pada 25 Desember 2018.

tata cara penilaian tingkat kesehatan dapat dilakukan dengan analisis CAMEL. Analisis CAMEL terdiri dari *Capital* (permodalan) diukur untuk mengetahui kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diukur dengan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), *Asset Quality* (kualitas aktiva) diprosikan dengan Rasio Aktiva Produktif (KAP) dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva 4 Produktif (PPAP), *Management* (manajemen) mencakup dua komponen yaitu manajemen umum yang meliputi aspek strategi, aspek struktur, aspek sistem, dan aspek kepemimpinan sedangkan manajemen risiko meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik atau pengurus, Earning (rentabilitas) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Liquidity* (likuiditas) dikatakan likuid apabila memenuhi kewajiban utang-utangnya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan yang diprosikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).<sup>4</sup>

Bank wajib memelihara kecukupan penyediaan modal minimum yang disingkat KPMM yang sekurang-kurangnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan bank sentral, misalnya sekurang-kurangnya 8%. Perubahan KPMM dalam sebuah bank menyebabkan oleh perubahan tingkat kesehatan bank bersangkutan sehingga memengaruhi kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian bank. Modal bank dapat berkurang atau dapat bertambah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor

---

<sup>4</sup> Karmila, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) Pada Bank-Bank BUMN Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014*” (Skripsi Pada Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

seperti laba yang diperoleh oleh bank yang menambah modal bank dan rugi akan mengurangi modal bank.<sup>5</sup>

CAR adalah risiko kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga.<sup>6</sup> Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Sehingga dapat

---

<sup>5</sup> I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional* (Jakarta: Kencana, 2013), 110.

<sup>6</sup> Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 295-297.

disimpulkan bahwa hubungan antara CAR dengan ROA adalah positif.<sup>7</sup>

Hasil Pengembalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>8</sup>

Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

---

<sup>7</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah” (Skripsi Pada Jurusan Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2012).

<sup>8</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), 228.



mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.<sup>9</sup> Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil.

---

<sup>9</sup> Frianto Pandia, "*Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 72.

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Rasio Keuangan CAR, BOPO dan ROA Bank**  
**Panin Dubai Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>ROA (%)</b>
2013	I	27.09	59.42	2.72
	II	23.11	64.34	2.34
	III	19.75	64.17	2.18
	IV	20.83	81.31	1.03
2014	I	31.15	80.67	1.45
	II	25.52	76.90	1.64
	III	26.16	72.90	1.82
	IV	25.69	68.47	1.99
2015	I	24.71	79.19	1.56
	II	21.17	88.80	1.22
	III	21.44	89.57	1.13
	IV	20.30	89.29	1.14
2016	I	19.77	98.14	0.20
	II	19.51	96.51	0.36
	III	19.86	95.91	0.42
	IV	18.17	96.17	0.37
2017	I	18.04	91.56	0.80
	II	16.41	95.26	0.45
	III	16.83	96.87	0.29

(Sumber: laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah)

Berdasarkan laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada periode triwulan II 2017 dan triwulan III 2017, ketika CAR naik masing-masing sebesar 16,41 dan 16,83%, ROA justru bergerak turun yaitu sebesar 0,45%

dan 0,29% pada periode triwulan II 2017 dan triwulan III 2017. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Begitu pula dengan BOPO terhadap ROA, berdasarkan laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada periode triwulan II 2013 dan triwulan III 2013, ketika BOPO turun masing-masing sebesar 64,34% dan 64,17%, ROA justru bergerak turun yaitu sebesar 2,34% dan 2,18% pada periode triwulan II 2013 dan triwulan III 2013. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dan belum ada peneliti yang mengkaji tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang

berjudul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010–2017.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada Triwulan II 2017 dan Triwulan III 2017 terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dengan ROA yang mengindikasikan teori yang menyatakan CAR naik, maka ROA meningkat itu tidak sesuai.
2. Pada Triwulan II 2013 dan Triwulan III 2013 terjadi ketidak konsistenan hubungan antara BOPO dengan ROA yang mengindikasikan teori yang menyatakan semakin besar BOPO, maka semakin kecil ROA itu tidak sesuai.

### **C. Batasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini terfokus, terarah dan tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai jenis rasio keuangan yang akan dianalisis pengaruhnya adalah CAR dan BOPO terhadap ROA.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah Di Indonesia yaitu Bank Panin Dubai Syariah.
3. Diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Panin Dubai Syariah dari Triwulan I 2010 – Triwulan III 2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sebelumnya telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010–2017?

2. Apakah pengaruh secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010–2017?
3. Apakah pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010–2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2017.
2. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2017.

3. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2010 – 2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset* serta sebagai syarat akademik untuk menyelesaikan program strata satu di Universitas.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional Pendapatan Operasional dan

*Return On Asset* dan sebagai bahan referensi dalam kegiatan belajar diperkuliahan khususnya materi tentang perbankan syariah.

3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan kepada para pembaca, serta sebagai referensi kepada pembaca yang ingin melakukan suatu penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset*.

## **G. Kerangka Penelitian**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.<sup>10</sup> Rasio keuangan perbankan dapat dilihat dan dijadikan sebagai pengukur kinerja perbankan termasuk bisa dipakai untuk menilai kesehatan bank tersebut. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk

---

<sup>10</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 141.



melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.<sup>11</sup>

*Capital adequacy ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki *capital adequacy ratio* sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada diposisi yang sehat atau terjamin.<sup>12</sup>

BOPO merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pada rasio ini membandingkan antara jumlah dibiaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional pendapatan

---

<sup>11</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi ...*, 175.

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi ...*, 181.

operasional (BOPO) merupakan suatu hal yang saling keterkaitan, semakin besar pendapatan operasional maka semakin besar keuntungan perusahaan. Sudah jelas jika suatu perusahaan perbankan tidak mampu mengendalikan biaya operasional maka akan berdampak buruk bagi bank tersebut.<sup>13</sup>

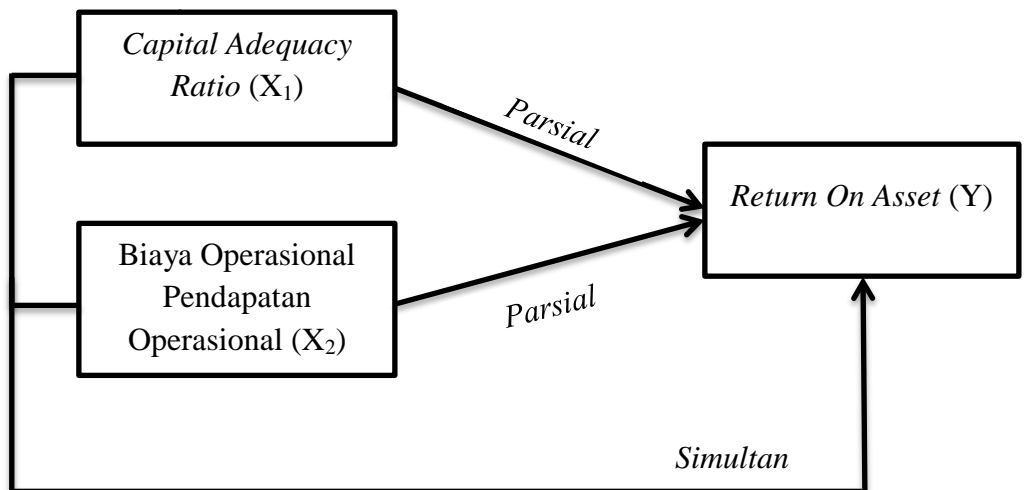
Rasio Profitabilitas dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu *Gross Profit Margin*, *Net profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset*. Analisis *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset tersebut. ROA merupakan rasio yang melihat sejauh mana asset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan

---

<sup>13</sup> Indah Putri Novitasari, “*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2011-2017*” (Skripsi Pada Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.<sup>14</sup>

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



---

<sup>14</sup> Ratnasari Dwi Utami Putri, "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2010-2017" (Skripsi Pada Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.